

TEKNIK PRESENTASI

Sari Bahagiarti K.

Magister Manajemen Bencana

UPN “Veteran” Yogyakarta

Berdasarkan Cara Penyampaian:

- Presentasi Oral
- Presentasi Visual:
Poster



PRESENTASI ORAL



Yang perlu disiapkan:



Format

Alat Bantu

Ilustrasi

Penyajian

Persiapan

Penampilan

Menanggapi Pertanyaan

Kiat sukses

Format Presentasi

- Berdasarkan audiens: Untuk manajemen dan Untuk umum
- Berdasarkan isinya:
 - Format seminar: hasil penelitian
 - Format berita: laporan kemajuan suatu kerja
 - Format usulan: untuk mendapatkan persetujuan
 - Format kursus/kuliah/ceramah



Presentasi Untuk Manajemen

- Menguasai materi
- Meyakinkan
- Konsep kuat
- Sampaikan ide-ide besar dan orisinal
- Tidak menggurui



Presentasi Untuk Umum

- Menguasai materi
- Meyakinkan
- Menggunakan “bahasa” yang sesuai dg audiens
- Serius tetapi rileks (tidak tegang)



Format Seminar

- Judul
- Pendahuluan (termasuk metode pendekatan)
- Penyajian Data
- Hasil dan Pembahasan
- Kesimpulan
- Ucapan Terima Kasih



Format Berita (ada 2 gaya penyampaian)

- Kesimpulan disajikan paling pertama (atau sebaliknya)
- Data dan fakta terpenting disajikan paling awal, menyusul kemudian data/fakta yang kurang penting
- Mekanisme kerja
- Harapan-harapan



Format Usulan

- Judul
- Latar Belakang
- Permasalahan, Tujuan
- Manfaat
- Metode
- Keluaran dan hasil yang diharapkan



Format

Kursus/Kuliah/Ceramah

- Perkenalkan diri
- Judul, Pendahuluan
- Silabus atau garis-garis besar materi
- Bab per bab
- Diselingi diskusi
- Penutup
- Ucapan terima kasih atas perhatiannya

Ilustrasi Presentasi

- Gambar
- Tabel
- Diagram
- Foto
- Grafik
- Peta





Ilustrasi sebaiknya:

- Berwarna
- Sederhana
- Jelas/tajam
- Informatif dan komunikatif

Alat Bantu Presentasi

- OHP
- Slide Projector
- LCD Projector
- Poster





Teknik Penyajian

- Gunakan *background* yang sama dari awal hingga akhir
- Warna *background* dan warna tulisan harus kontras
- Gunakan ukuran *font* yang dapat dilihat dari deret audiens paling belakang
- Tampilkan ilustrasi-ilustrasi yang menarik
- Kecuali presentasi untuk kursus: Jangan terlalu banyak tulisan



Persiapan Presentasi

- Siapkan slide-slide yang jumlahnya disesuaikan dengan waktu yang tersedia
- Perlu dilakukan latihan untuk:
 - Menguasai peralatan
 - Vokal, artikulasi, ejaan, intonasi, irama
 - Menyesuaikan waktu



Penampilan

- Pilih model/jenis busana yang tepat
- Warna busana yang sesuai dengan situasi
- Rapi (cek dulu sebelum tampil)
- Mantap, bersemangat, senyum
- Minimalkan gaya yang membuat audiens menjadi tidak nyaman



Menanggapi Pertanyaan

- Ucapkan terima kasih atas pertanyaannya, sebut nama penanya
- Jawaban dapat ditujukan tidak hanya kpd penanya, tetapi kepada seluruh audiens
- Jawaban akan lebih memuaskan dengan pemberian contoh-contoh
- Jangan menjawab bila tidak tahu
- Hindari kalimat: “Sudah terjawab?”



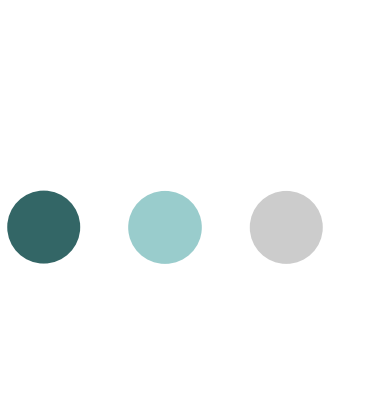
6 P

untuk **Presentasi yang Sukses:**

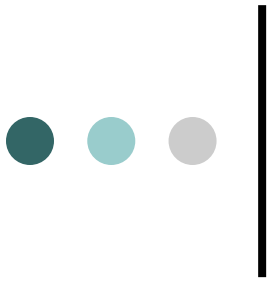
- Planning (Perencanaan)
- Preparing (Persiapan)
- Practice (Latihan)
- Persistence (Kesungguhan)
- Patience (Kesabaran)
- Polishing (Pemolesan bahasa)



PRESENTASI POSTER



Dalam banyak temu ilmiah,
hasil-hasil penelitian dapat
dipresentasikan dengan
cara visual dalam bentuk
POSTER

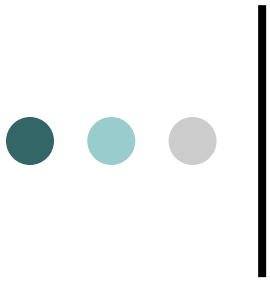


Poster adalah suatu bentuk presentasi visual, terdiri dari gambar-gambar, diagram-diagram, dan ilustrasi lain, yang menyajikan informasi hasil penelitian secara utuh



Ketentuan Umum

- Poster tersebut mengemukakan tentang hasil penelitian atau hasil kajian dengan topik-topik yang aktual.
- Memuat intisari, data, analisis, dan kesimpulan.
- Tidak banyak memuat uraian-uraian
- Data diungkapkan dalam bentuk ilustrasi atau gambar-gambar.
- Menarik, informatif, dan komunikatif, menggunakan bahasa yang lugas.
- Memuat sumber data dan referensi yang digunakan.
- Apabila memuat data sekunder atau hasil pengutipan, sumber harus dicantumkan.



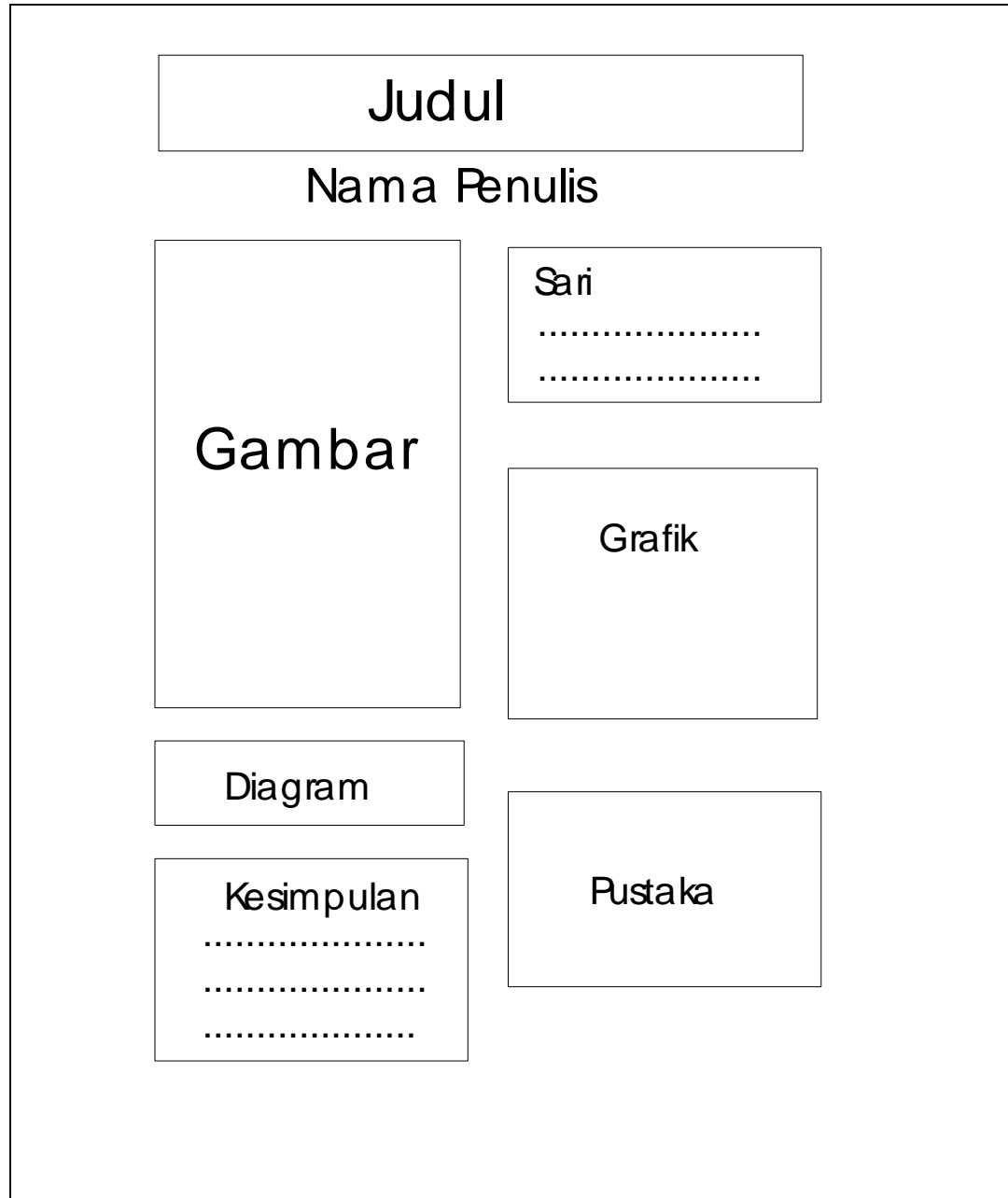
Sebuah poster dapat ditata baik secara vertikal atau menggunakan format potret, maupun secara mendatar atau format lanskap (landscape).



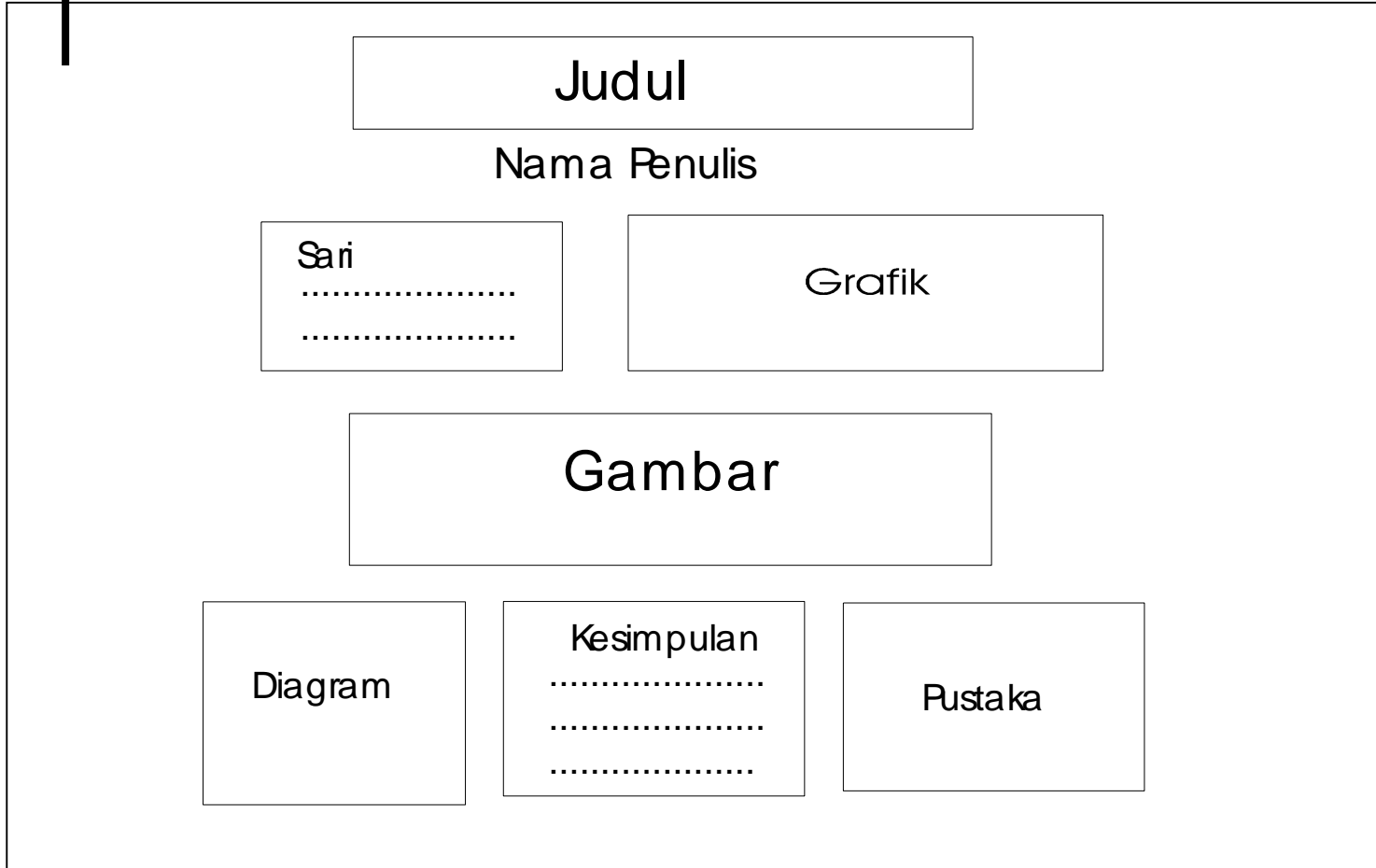
Format

- Ukuran kertas/papan yang digunakan minimal A2.
- Ukuran huruf yang digunakan untuk menulis judul, harus terbaca pada jarak 3 meter.
- Ukuran huruf dalam uraian: minimal 14.
- Jumlah tulisan yang ada maksimal 40% dari seluruh luas poster.
- Kertas/papan dengan warna dasar terang akan memberikan kesan lebih luas, warna dasar lembut hijau muda, biru laut, abu-abu, akan memberikan kesan sejuk, sementara warna dasar gelap akan memberikan kesan gagah/garang.
- Pilih warna yang kontras antara dasar kertas/papan dan tulisan yang digunakan di dalam poster.

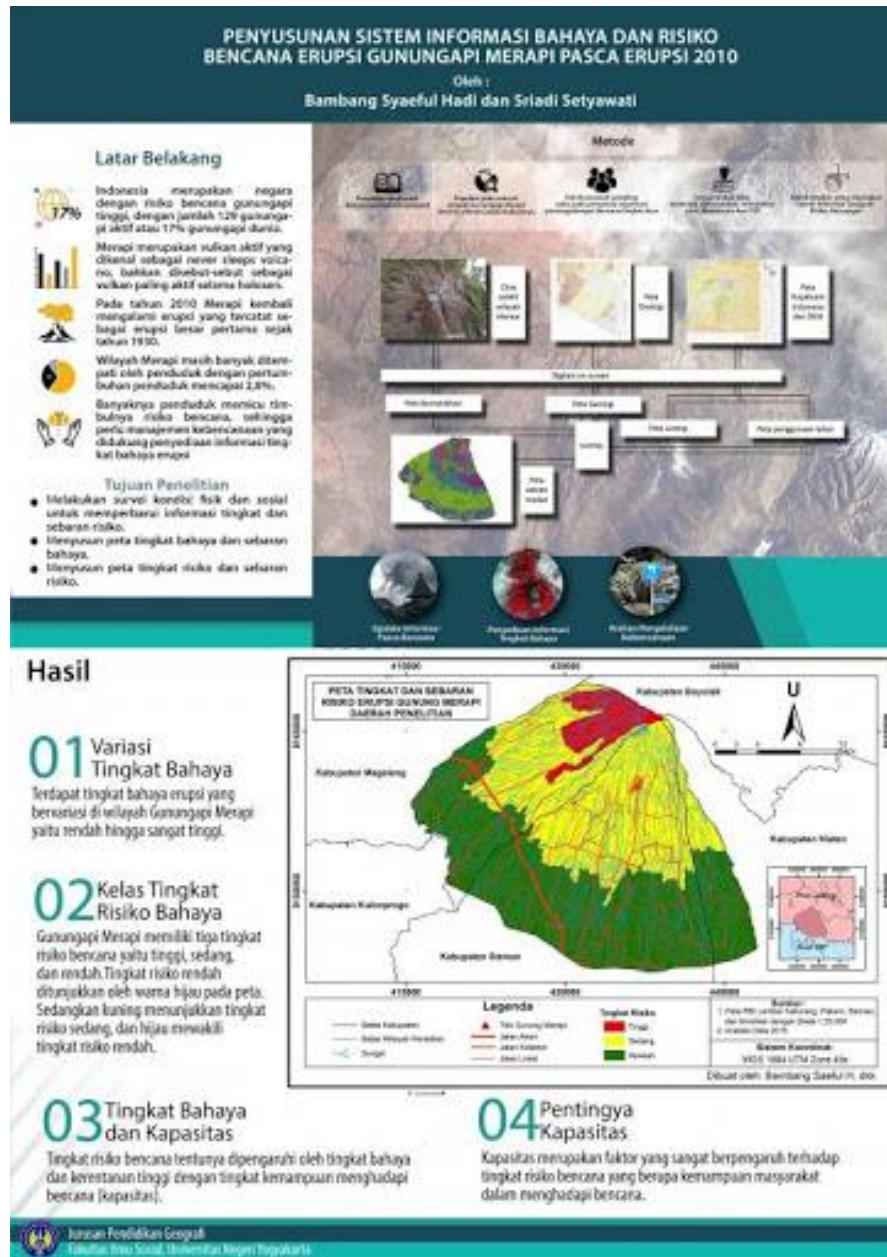
● Format Potret



Format Lanskap



Contoh Poster Hasil Penelitian



Contoh Poster Hasil Penelitian

VISUALISASI 3 DIMENSI KAWASAN CAGAR BUDAYA MENGGUNAKAN CITYENGINE DENGAN WAHANA QUADKOPTER

“Kompleks Candi Ijo, Kec. Prambanan, Sleman, Yogyakarta ”

LATAR BELAKANG

Kebutuhan data spasial yang memiliki akurasi data yang tinggi dalam bidang arkeologi sangat diperlukan untuk pelestarian cagar budaya. Data spasial yang berasal dari foto udara bisa dijadikan sumber data spasial yang terbaru, akurasi yang tinggi, memiliki resolusi spasial tinggi, skala besar sehingga informasi terkecil masih bisa diidentifikasi. Data spasial berupa citra ortofoto dan model 3D menjadi sumber data utama dalam visualisasi 3D sehingga dibutuhkan sumber data yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Untuk mendapatkan data spasial dengan tingkat akurasi yang tinggi dapat menggunakan teknik pemotretan udara tegak dan pemotretan udara condong dengan jalur pemotretan orbit.

Salah satu cagar budaya yang bisa dilakukan penerapan aplikasi fotogrametri adalah candi. Rekonstruksi candi untuk mendapatkan informasi arkeologi dan menjadi warisan visualisasi 3D digital yang memudahkan analisis dan pengukuran dengan memanfaatkan data foto udara. Visualisasi 3D yang menarik dan berbasis spasial diperlukan untuk representasi kawasan dan objek cagar budaya. Penggunaan data spasial model 3D dan citra ortofoto dengan akurasi yang tinggi dapat digunakan sebagai input lanjutan di perangkat lunak visualisasi 3D yaitu CityEngine. CityEngine memungkinkan visualisasi konsep geodesin dari data spasial foto udara berbasis geospasial dengan tampilan yang menarik dan mempertahankan akurasi data yang akan ditampilkan.

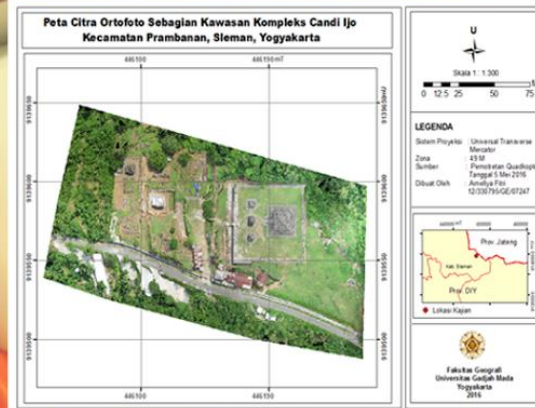
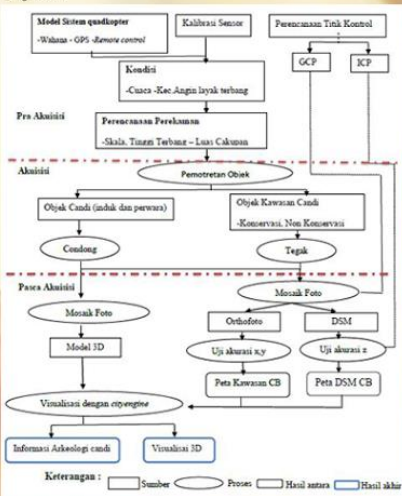
Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Memetakan kawasan cagar budaya dengan memanfaatkan data spasial foto udara tegak
2. Menyajikan informasi arkeologi dengan memanfaatkan data spasial foto udara condong dengan teknik pemotretan orbit
3. Visualisasi 3D menggunakan CityEngine dengan menggunakan data foto udara model 3D dan foto udara tegak

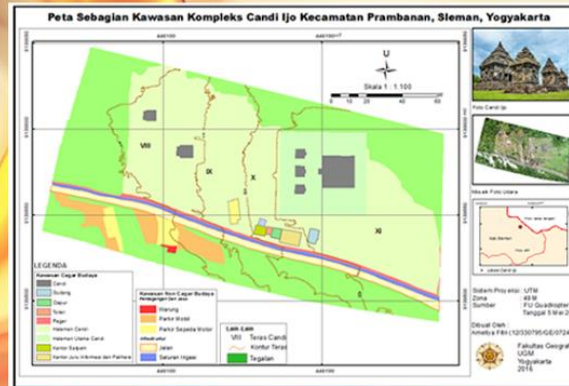
Alat dan Bahan Penelitian :

Alat Penelitian yaitu Quadcopter swasaya dan Phantom 3 4K, Kamera, GPS Geodeik, Anemometer, Meteran, Lembar ceklis, dan Alat tulis. Software yang digunakan ArcGIS 10.2, Agisoft Lens, Agisoft Photoscan Professional, CityEngine, dan Mission Planner. Bahan penelitian yaitu Citra daerah kajian dari google earth dan data BMKG 2016 kawasan kompleks Candi Ijo, Kec Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Diagram Alir



Citra ortofoto memiliki peranan penting sebagai data dasar untuk pemetaan. Resolusi spasial yang dihasilkan adalah 1,64 cm sehingga objek terkecil seperti tempat sampah, saluran irigasi, wisatawan, bisa dikenali. Kenampakan struktur bangunan Candi Ijo, kantor, area parkir, jalan, taman, tegalan, terbentuk dengan baik. Pengenalan batas setiap objek di lapangan dapat dengan jelas dikenali dan dilidinesasi. Uji akurasi horizontal dilakukan dengan membandingkan data panjang objek dilapangan dengan data panjang objek yang terdapat pada citra ortofoto. Objek yang dilakukan pengukuran sebanyak 30 objek, antara lain : lebar jalan, pagar, candi induk (lebar), Candi B, C, D, F, K, parkir mobil dan kantor pelihara. Selisih yang didapatkan berkisar 0,01 – 1,69 meter. RMSE yang dihasilkan 0,27 dan nilai akurasi 99,73%. Berdasarkan hasil uji akurasi horizontal yang telah dilakukan maka dengan RMSE yang kecil dengan tingkat akurasi yang tinggi data spasial citra ortofoto dapat digunakan untuk keperluan pemetaan cagar budaya.



Peta kawasan dibagi menjadi 2 legenda utama yaitu kawasan cagar budaya dan kawasan non cagar budaya. Kawasan non cagar budaya dibagi menjadi 3 legenda yaitu perdagangan dan jasa, infrastruktur dan lain-lain. Kawasan cagar budaya terdiri dari semua objek yang dapat dikenali dalam area konservasi. Informasi kawasan cagar budaya dalam area konservasi antara lain : candi, kantor satpam, kantor juru pelihara, dapur, gudang, toilet, parkir karyawan, halaman candi, halaman utama candi, dan pagar. Perbedaan objek tersebut didasarkan pada variabel visual warna yang berbeda karena memiliki tingkat yang sama tetapi beda objek. Informasi selain kawasan non cagar budaya dikelompokkan menjadi perdagangan dan jasa, infrastruktur dan lain-lain. Perdagangan dan jasa termasuk kawasan non cagar budaya karena berada di luar kawasan yang dipagari.

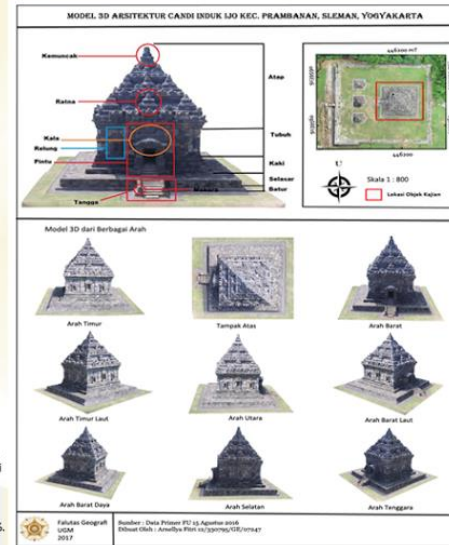


Foto yang digunakan untuk pemodelan 3D dari hasil teknik pemotretan orbit didasarkan oleh pemilihan foto terhadap hasil foto tidak blur, hasil foto sudut pemotretan yang tepat, pemilihan dari efek bayangan, pemilihan kecerahan foto, dan lainnya. Total foto yang digunakan untuk pemodelan sebanyak 289 foto dari sudut pemotretan 45 dan 90 derajat.

Berdasarkan hasil Model 3D menggunakan DJI Phantom 3 4K menghasilkan model 3D yang utuh dan detail. Setiap struktur candi menghasilkan aspek detail dan terbentuk dengan baik.

Model 3D yang dihasilkan memiliki detail aspek 3D yang baik dapat dilihat dari berbagai sisi. Pemodelan 3D menggunakan foto udara dapat menghasilkan informasi penting arkeologi antara lain : tipe candi, candi tunggal atau kompleks, bentuk candi, perkiraan zaman atau periode candi, arah hadap candi, struktur candi dan batuan penyusun candi.

Pentuan batas arsitektur candi didasarkan perubahan bentuk pada part arsitektur candi dan bagian yang terdapat pada arsitektur candi.



Visualisasi 3D di CityEngine menggunakan data model 3D candi induk dan perwara. Base map yang digunakan adalah citra ortofoto. Cara visualisasi 3D di CityEngine menggunakan cara export model 3D sehingga informasi arkeologi tetap bisa diidentifikasi dan tampilan model 3D di CityEngine detail. Tampilan visualisasi 3D di CityEngine menarik dan berbasis spasial.

Kesimpulan : Citra ortofoto dan DSM yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi horizontal dan vertikal 99,73 % dan 98,62%. Model 3D dengan akurasi data yang tinggi, informasi arkeologi detail dan bisa diidentifikasi. Hasil visualisasi di CityEngine menghasilkan tampilan visualisasi yang menarik, berbasis spasial, serta informasi arkeologi pada model 3D tetap bisa dipertahankan dan bisa diidentifikasi.

Dibuat Oleh :
Annethya Fitri
1330795/GE/07247
Fakultas Geografi
UGM
2017



**TERIMA KASIH
ATAS PERHATIANNYA**